

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Kondisi Transportasi

Kota Bandung memiliki luas sebesar 167.3 km² yang terdiri atas 30 kecamatan dengan 151 kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 2.545.005 jiwa. Selain sebagai Ibukota Provinsi, Kota Bandung juga memiliki beberapa pusat Pendidikan serta Kawasan wisata sehingga menyebabkan mobilitas di Kota Bandung sangatlah tinggi. Mobilitas yang tinggi tersebut tentunya membutuhkan system transportasi yang efektif dan efisien guna menunjang kelancaran aksesibilitas Masyarakat dalam bermobilisasi.

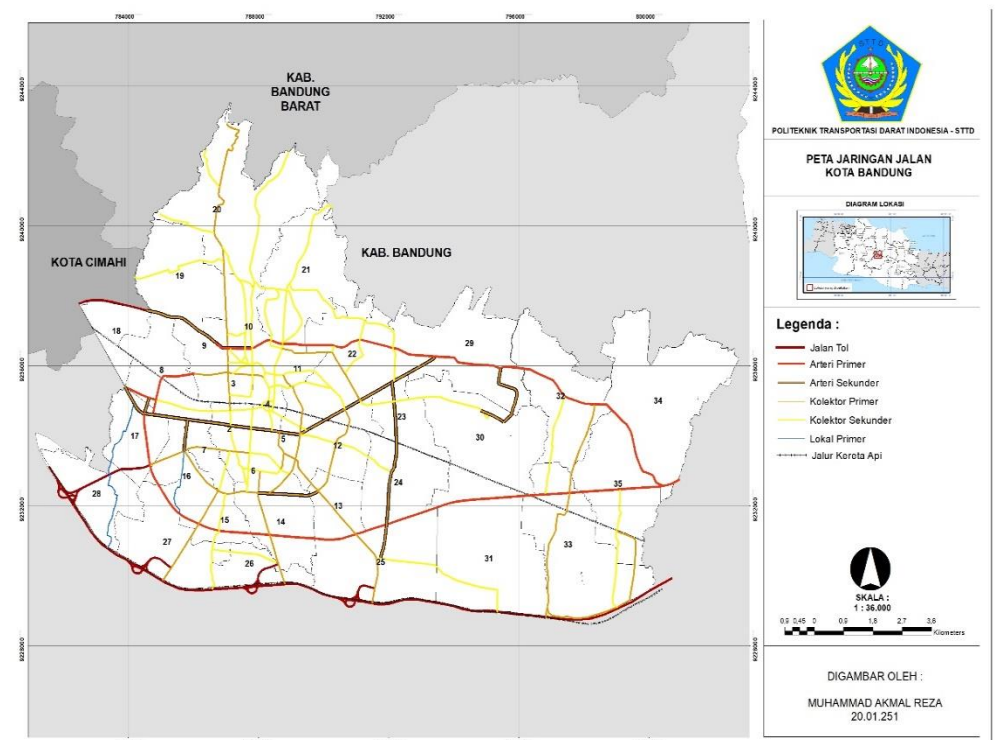
Berdasarkan Karakteristik jalan di Kota Bandung secara keseluruhan memiliki panjang jalan sebesar 1.236,28 km yang terdiri dari jalan nasional dengan panjang 33,36 km, jalan provinsi dengan panjang 33,36 km, jalan kota dengan Panjang 1.185,38 km. Selain itu beberapa ruas jalan juga diberlakukan sistem satu arah. Kondisi topografi di Kota Bandung dataran rendah sehingga mempengaruhi kondisi sarana dan prasarana yang ada.

2.1.1. Prasarana

Pola jaringan jalan Kota Bandung cenderung berpola radial yang ditandai dengan pergerakan keluar masuk pusat kota secara radial dengan dilengkapi tiga jaringan jalan yang melingkar, sehingga mempertegas pola konsentrik. Namun, khusus untuk wilayah pusat kota (alun-alun), pola jaringan jalan yang ada cenderung berbentuk grid (bersiku). Kombinasi ini dapat terjadi karena kondisi daerah inti kota merupakan pusat kegiatan, sementara pola kegiatan penduduk menyebar secara radial dari pusat kota keluar pusat kota ataupun sebaliknya karena daerah permukiman yang menyebar di seluruh wilayah Kota Bandung. Hal ini pun mengakibatkan banyaknya pusat kegiatan penduduk yang tersebar merata di seluruh Kota Bandung, tidak hanya terpusat

pada wilayah pusat kota (alun-alun). Sehingga dapat dikatakan bahwa central business district (CBD) di Kota Bandung terdapat di banyak titik hampir memenuhi seluruh Kota Bandung.

Kota Bandung memiliki jaringan jalan sepanjang 1.133,07 km. Jaringan jalan di Kota Bandung berdasarkan fungsinya terdiri atas jaringan jalan arteri primer, arteri sekunder, kolektor primer, kolektor sekunder, dan jalan lokal. Sedangkan menurut statusnya, jaringan jalan di Kota Bandung terdiri atas jalan nasional sepanjang 47 km, jalan provinsi sepanjang 38,45 km, dan jalan kota sepanjang 1.047,62 km.



Sumber : Tim PKL Kota Bandung, 2023

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kota Bandung

Tipe jalan di Kota Bandung sangat beragam. Pada jalan arteri primer didominasi dengan tipe jalan 4/2-T. Sedangkan untuk jalan arteri sekunder dan jalan kolektor memiliki tipe jalan yang berbeda-beda, seperti 4/2-TT, 4/2-T, 2/2-TT, hingga jalan satu arah dengan tipe 2/1 sampai 4/1.

Jaringan jalan di Kota Bandung cenderung menggunakan perkerasan aspal dengan total panjang jalan yaitu 1.086,44 km. Sedangkan panjang jalan untuk perkerasan lainnya seperti beton dan hotmix (campuran) hanya sepanjang 46,62 km. Berikut adalah tabel panjang jalan menurut kondisinya di Kota Bandung pada tahun 2022:

Tabel II. 1 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kota Bandung
Tahun 2022

Kondisi Jalan	Panjang (km)	Persentase (%)
Baik	860,66	75,96
Sedang	210,75	18,6
Rusak	29,33	2,59
Rusak Berat	32,40	2,85
Jumlah	1.133,06	100

Sumber : Kota Bandung Dalam Angka, 2022

Ruas jalan di Kota Bandung dilengkapi dengan fasilitas kelengkapan jalan seperti rambu, marka, dan lampu penerangan. Namun berdasarkan dokumen Rencana Strategis Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2019-2023, salah satu permasalahan fasilitas kelengkapan jalan yang perlu segera ditangani adalah maraknya aksi pencurian dan perusakan/vandalism pada fasilitas kelengkapan jalan yang telah tersedia. Hal ini terbukti dengan banyaknya rambu yang telah tercoret serta tidak berfungsinya lampu penerangan jalan di beberapa titik akibat pencurian komponen PJU.

Pada ruas-ruas jalan di Kota Bandung juga telah dilengkapi pita penggaduh, khususnya di wilayah permukiman yang dilintasi jalan utama, baik itu jalan kolektor primer, kolektor sekunder, maupun jalan lokal. Dari segi fasilitas pejalan kaki, terdapat trotoar pada sepanjang jalan hampir di seluruh ruas jalan kota Bandung, baik yang dilengkapi dengan fasilitas penyandang disabilitas

maupun yang tidak. Trotoar pada kawasan pusat kota (alun-alun) serta pada wilayah dengan daya tarik wisata yang tinggi didesain cukup lebar agar mampu memberikan kenyamanan dan mengakomodir permintaan pejalan kaki.



Sumber : Google Earth, 2023

Gambar II. 2 Fasilitas Trotoar di Kawasan Asia Afrika

Selain trotoar, terdapat pula fasilitas zebra cross dan jembatan penyeberangan orang (JPO) di Kota Bandung. Fasilitas zebra cross terletak pada simpang-simpang di Kota Bandung dengan kondisi yang cukup memadai, serta pada kawasan pusat kegiatan seperti perkantoran dan perbelanjaan. Sedangkan jembatan penyeberangan orang (JPO) yang masih difungsikan berada pada simpul-simpul transportasi, seperti pada Terminal Cicaheum dan Stasiun Bandung.

Dalam menjamin keselamatan lalu lintas terutama di ruas jalan sekitar sekolah, terdapat pula zona selamat sekolah (ZoSS) pada beberapa sekolah di Kota Bandung yang dilengkapi dengan fasilitas marka jalan, rambu lalu lintas, dan juga zebra cross.



Sumber : Google Earth, 2023

Gambar II. 3 Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) di Depan Terminal Cicaheum



Sumber : Google Earth, 2023

Gambar II. 4 Zona Selamat Sekolah di SDN Babakan Tarogong
Bandung

2.1.2.Sarana

Dari segi sarana, kendaraan yang melintasi ruas jalan Kota Bandung terdiri atas kendaraan umum, kendaraan pribadi, dan kendaraan barang dengan berbagai tipe kendaraan. Karakteristik sarana angkutan umum di Kota Bandung terdiri atas angkutan umum penumpang berkapasitas 12 orang, bus sedang berkapasitas 25 orang, hingga bus besar dengan kapasitas 50 orang.

Bukan hanya itu, ojek juga menjadi salah satu angkutan yang banyak dipilih masyarakat dalam melakukan perjalanan, baik ojek konvensional yang biasanya menempati pangkalan tertentu maupun ojek online. Selanjutnya, banyak pula perusahaan/agen travel yang menyediakan layanan perjalanan antar kota antar provinsi dari dan menuju Kota Bandung. Angkutan massal lainnya yang beroperasi di Kota Bandung ialah kereta api, baik yang melayani perjalanan dalam satu daerah (lokal) dan juga melayani perjalanan jarak jauh.

Jenis angkutan barang yang melintas di Kota Bandung sebagian besar berupa pick up, mobil box, truk engkel, dan truk colt diesel. Angkutan barang yang melintas banyak yang mengangkut komoditas dari pabrik untuk didistribusikan atau mengangkut bahan baku menuju pabrik yang berada di Kota Bandung.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengkaji rasio pengguna kendaraan umum dan kendaraan pribadi pada tahun 2023, penggunaan sepeda motor dan mobil penumpang mengalami kenaikan, sementara moda yang lain mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2022.

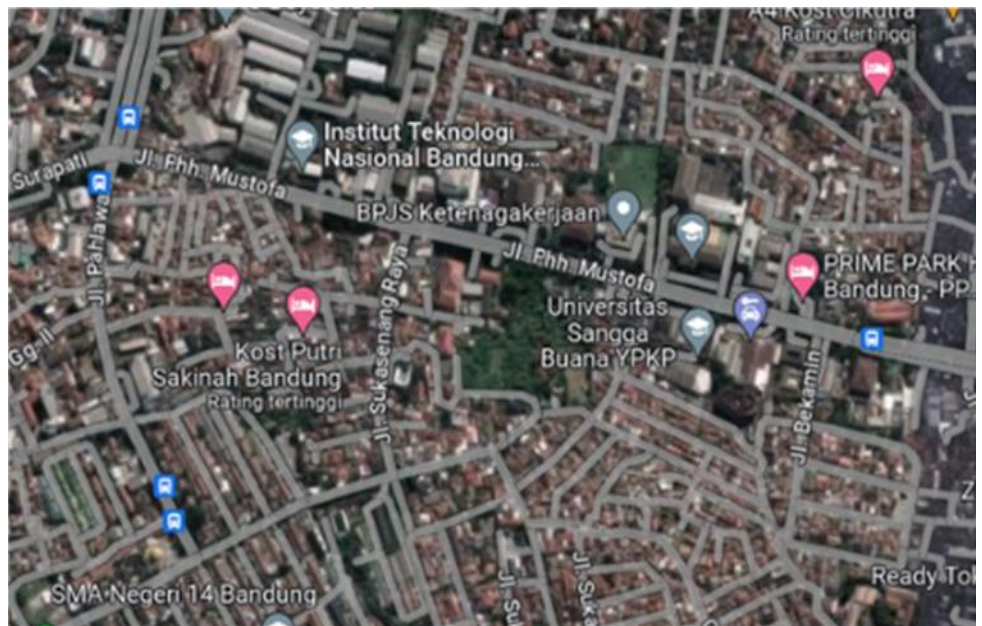
2.2. Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1. Jl. PHH Mustofa

Jl. PHH Mustofa merupakan ruas jalan yang dilewati oleh angkutan pribadi, angkutan barang dan angkutan umum. Jl. PHH Mustofa Kota Bandung memiliki panjang ruas 2,372 km.

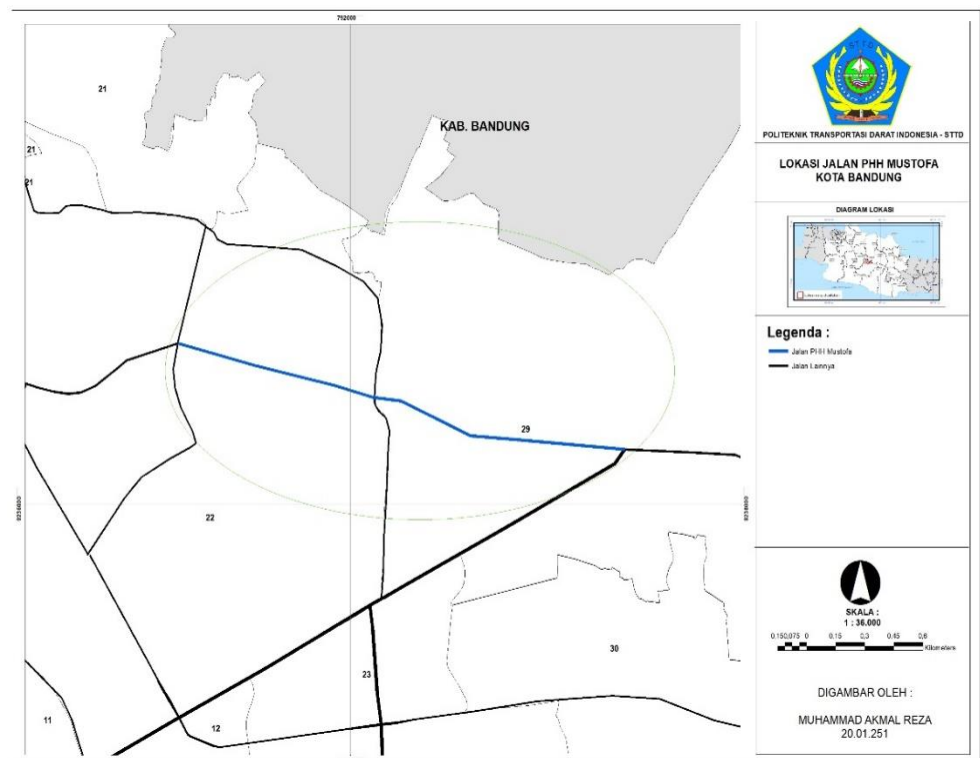
Tata guna lahan di Jl. PHH Mustofa didominasi oleh perkantoran dan pertokoan serta terdapat pusat pendidikan. Oleh karena itu Jl. PHH Mustofa merupakan salah satu jalan tersibuk di Kota Bandung. Hal ini berpengaruh juga pada kondisi prasarana jalan dan berpengaruh pada aspek keselamatan pada daerah rawan kecelakaan di ruas Jl. PHH Mustofa.

Jl. PHH Mustofa merupakan Daerah Rawan Kecelakaan bersumber dari hasil analisis TIM PKL Kota Bandung sesuai dengan Pedoman: Penanganan Lokasi Rawan Kecelakaan, PD T-09-2004 dari Departemen KIMPRASWIL. Penyebab utama kecelakaan pada ruas Jl. PHH Mustofa dikarenakan faktor manusia. Selain itu, tidak efektifnya penggunaan fasilitas pejalan kaki, kurangnya pencahayaan pada ruas jalan di malam hari dan pohon rimbun, hambatan samping tinggi (jualan pinggir jalan), terdapat fasilitas pendidikan (univ itenas, widyatama, sekolah) dan perkantoran, serta terdapatnya beberapa hazard di sisi jalan.



Sumber : Google Earth

Gambar II. 5 Citra Satelit Jl. PHH Mustofa



Sumber : Google Earth

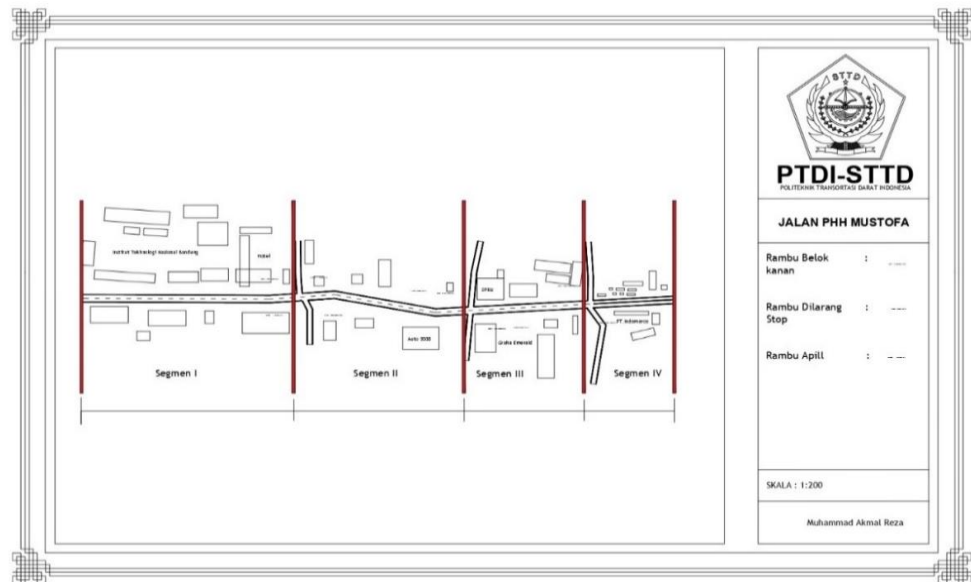
Gambar II. 6 Peta Wilayah Jl. PHH Mustofa

2.2.2.Segmen 1-4 Jl. PHH Mustofa

Segmen 1-4 Jl. PHH Mustofa Kota Bandung memiliki panjang ruas 2.372 m. Segmen ini merupakan ruas yang banyak dilalui oleh pengendara karena pada ruas ini tata guna lahannya di dominasi pertokoan, perkantoran, dan sekolah/universitas. Terdapatnya pusat perkantoran dan pendidikan seperti Universitas ITENAS, Universitas Widyatama, dan sekolah sangat mempengaruhi kondisi lalu lintas dan juga keselamatan di ruas Jl. PHH Mustofa.

Pada Segmen 1-2 Jl. PHH Mustofa setelah dilakukan pengamatan langsung dan memperoleh data kronologi kecelakaan dari kepolisian diketahui permasalahan yang terjadi di segmen ini adalah banyaknya hambatan samping di sekitar ruas jalan tersebut karena banyak kendaraan yang memarkirkan kendaraannya di bahu jalan dan angkutan umum yang menaik turunkan penumpang di tepi jalan. Terdapat juga permasalahan dikarenakan terdapatnya fasilitas perkantoran dan pendidikan, kondisi jalan terdapat kerusakan di beberapa titik dan juga fasilitas pejalan kaki yang kurang baik seperti trotoar yang rusak serta tidak digunakan semestinya dan marka zebra cross untuk menyeberang yang telah memudar.

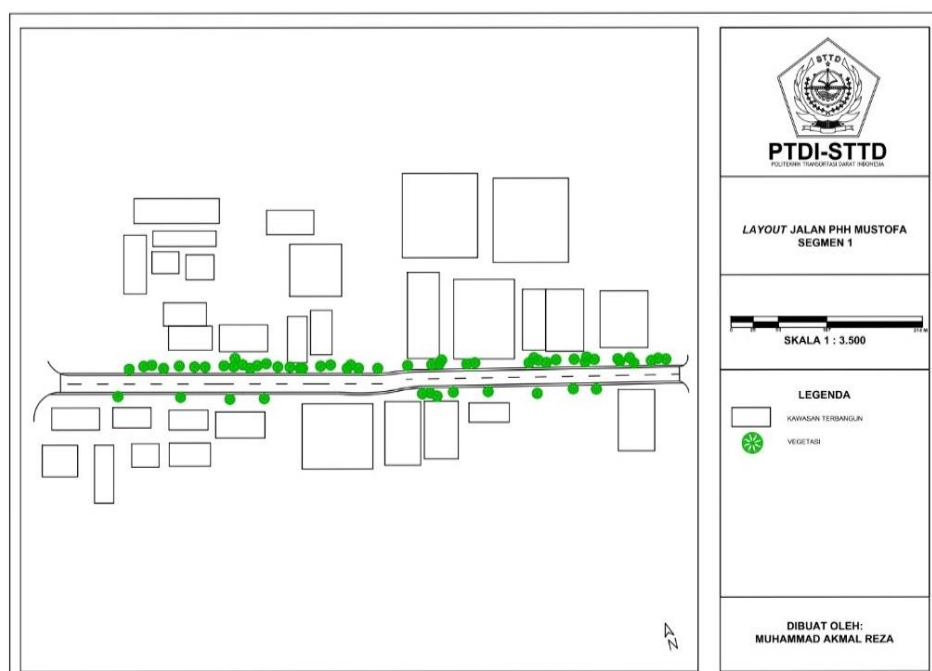
Segmen 3-4 Jl. PHH Mustofa memiliki tingkat permasalahan yang bisa dibilang cenderung lebih sedikit, dikarenakan memiliki ruas jalan yang tidak terlalu panjang, tetapi pada segmen 3 cukup memiliki permasalahan dikarenakan terdapat pusat pertokoan dan perkantoran. Permasalahan pada segmen ini tidak jauh berbeda dengan segmen 1 dan 2 yaitu permasalahan di kurang bagusnya fasilitas prasaranan baik trotoar, pohon rimbun dan pencahayaan yang kurang baik.



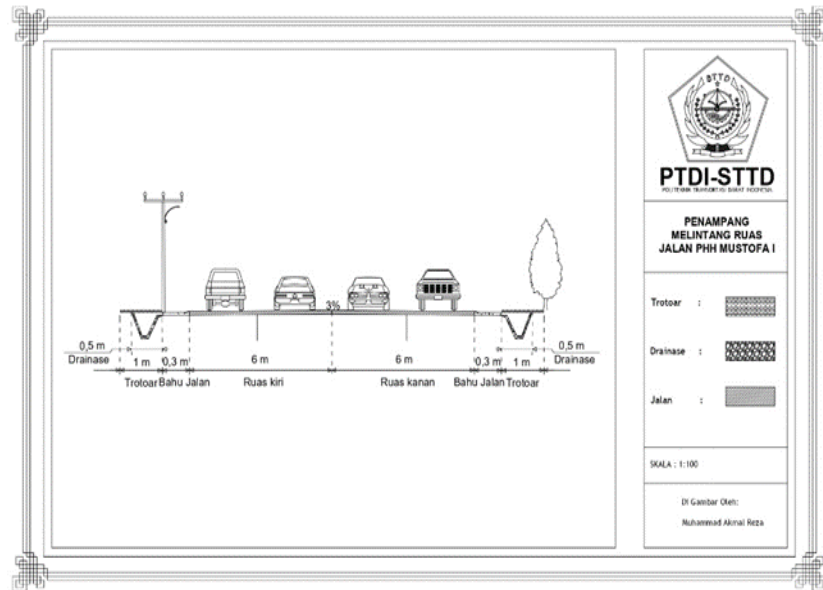
Gambar II. 7 Peta Segmen 1-4 Jl. PHH Mustofa

A. Segmen 1 Jl. PHH Mustofa

Pada Segmen 1 Jl. PHH Mustofa memiliki panjang 1043 m. Segmen ini di dominasi oleh perkantoran, pertokoan dan pusat pendidikan.



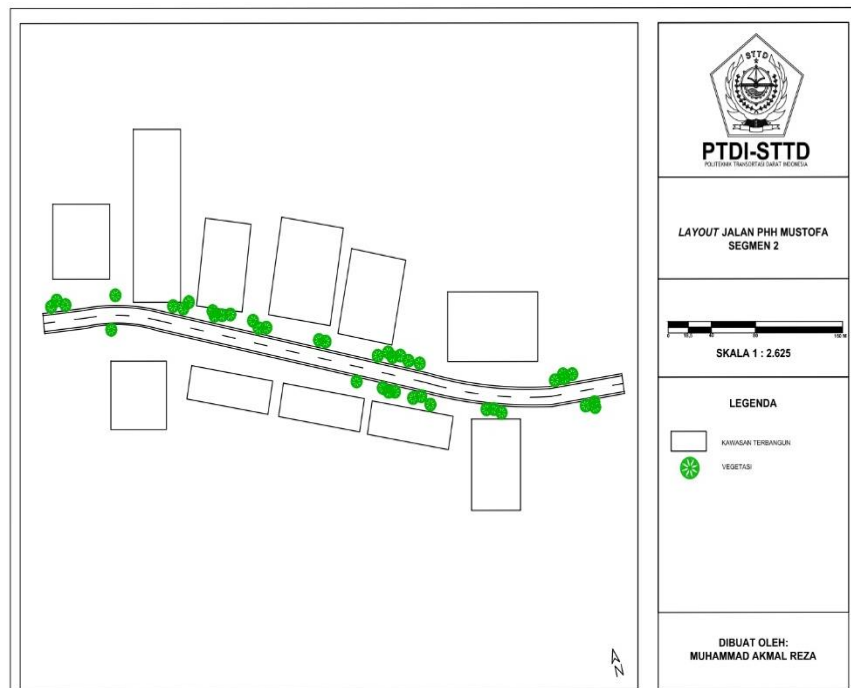
Gambar II. 8 Peta Segmen 1 Jl. PHH Mustofa



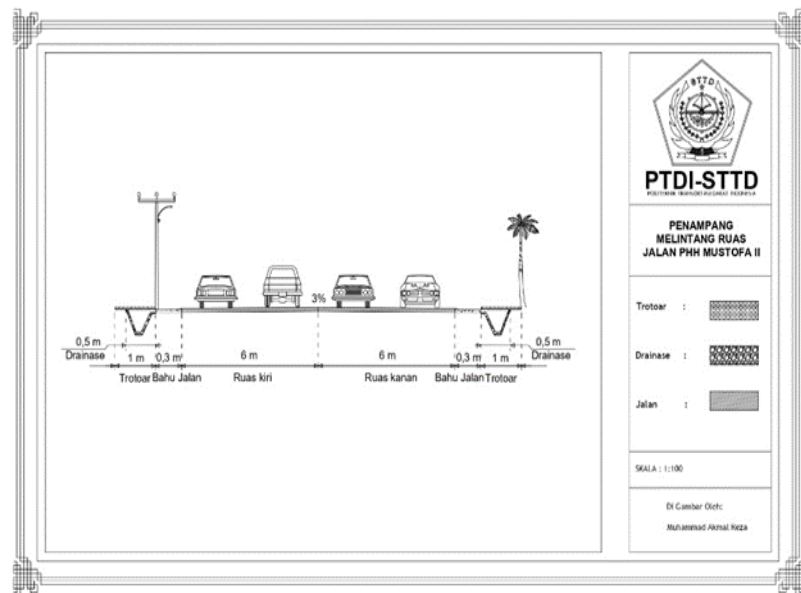
Gambar II. 9 Penampang Melintang Segmen 1 Jl. PHH Mustofa

B. Segmen 2 Jl. PHH Mustofa

Segmen 2 Jl. PHH Mustofa memiliki panjang 758 m. Pada segmen ini terdapat sekolah, dan juga pertokoan.



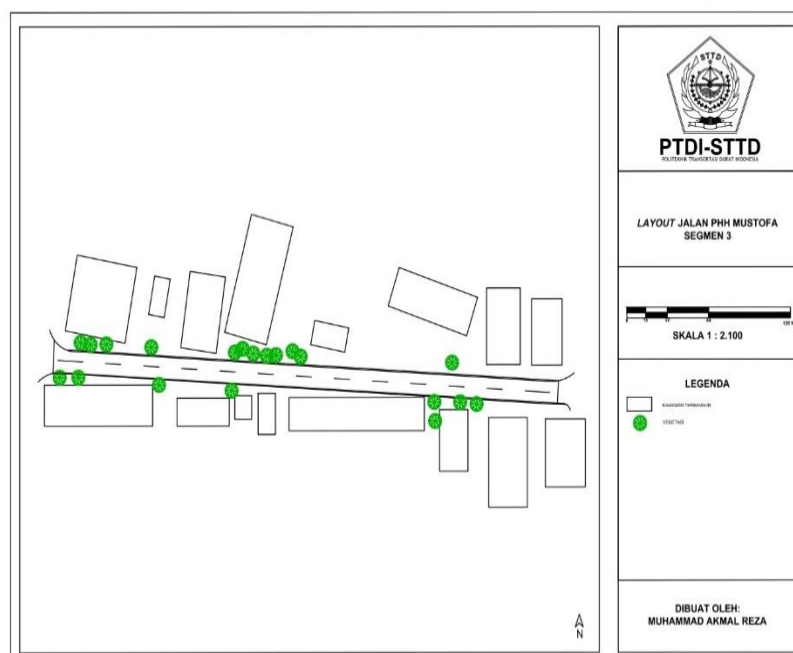
Gambar II. 10 Peta Segmen 2 Jl. PHH Mustofa



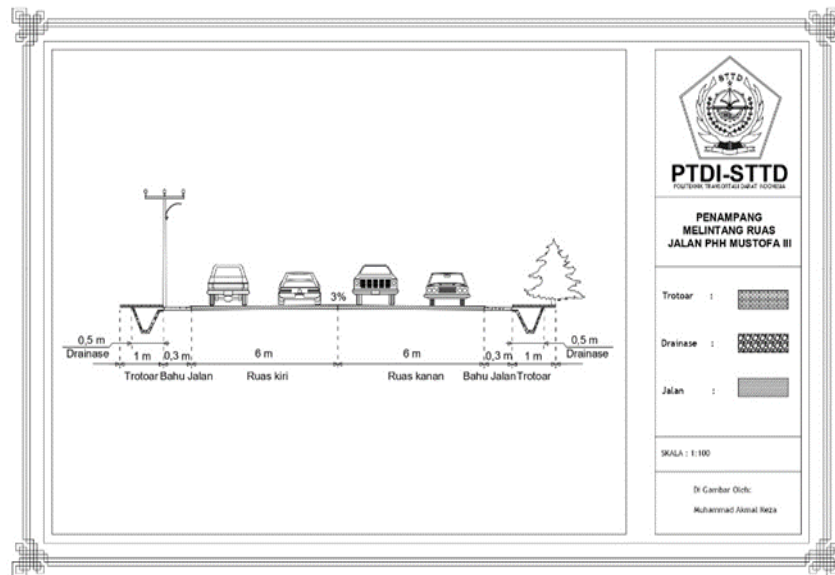
Gambar II. 11 Penampang Melintang Segmen 2 Jl. PHH Mustofa

C. Segmen 3 Jl. PHH Mustofa

Segmen 3 Jl. PHH Mustofa memiliki panjang 417 m. Pada segmen ini terdapat pertokoan maupun perkantoran, sehingga menyebabkan kondisi di segmen 3 ini juga sangat ramai.



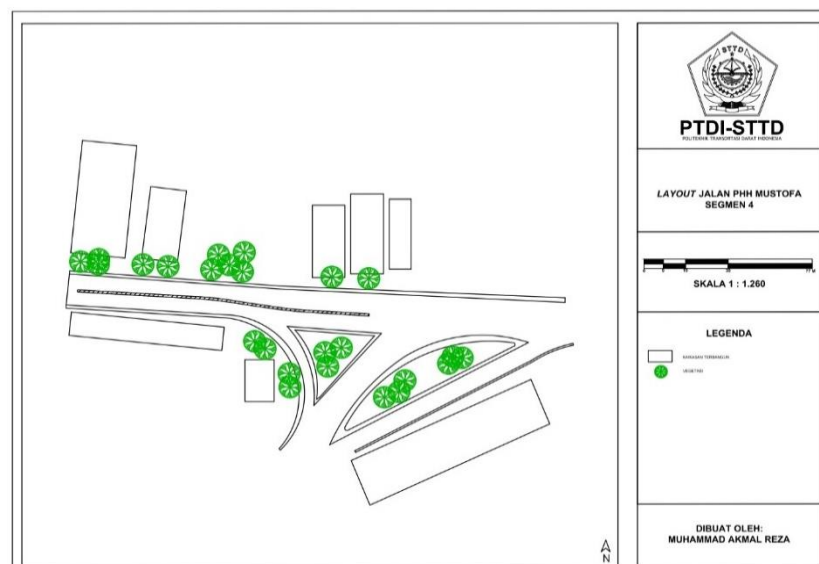
Gambar II. 12 Peta Segmen 3 Jl. PHH Mustofa



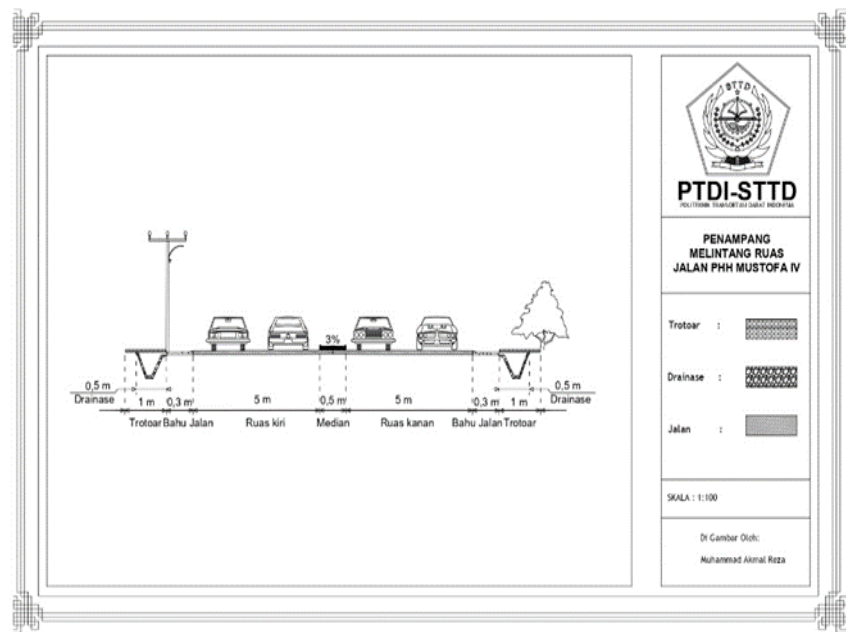
Gambar II. 13 Penampang Melintang Segmen 3 Jl. PHH Mustofa

D. Segmen 4 Jl. PHH Mustofa

Segmen 4 Jl. PHH Mustofa memiliki panjang 154 m. pada segmen ini terdapat pertokoan. Walaupun terdapat pertokoan, pada segmen ini kondisinya bisa di katakan cukup aman dikarenakan adanya median dan penerangan yang memadai.



Gambar II. 14 Peta Segmen 4 Jl. PHH Mustofa



Gambar II. 15 Penampang Melintang Segmen 4 Jl. PHH Mustofa

Segmen 1-3 Jl. PHH Mustofa Kota Bandung memiliki tipe jalan 4/2 TT dan lebar jalan total yaitu 12 m. Jl. PHH Mustofa segmen 1-3 memiliki lebar lajur 3 m dan tidak memiliki median. Sedangkan untuk lebar trotoar baik kiri maupun kanan yaitu 1 m, bahu jalan 0,3 m, drainase 0,5 m dan memiliki jenis perkerasan aspal.

Segmen 4 Jl. PHH Mustofa Kota Bandung memiliki tipe jalan 4/2 T dan lebar jalan total yaitu 10 m. Jl. PHH Mustofa segmen 4 memiliki lebar lajur 2,5 m dengan lebar median 0,5 m. Sedangkan untuk lebar trotoar baik kiri maupun kanan yaitu 1 m, bahu jalan 0,3 m, drainase 0,5 m dan memiliki jenis perkerasan aspal.